VIVA CUBA!

Diterbitkan oleh :
Bg. Kebudajaan
Kedutaan Besar Kuba
Djakarta — Indonesia

S. Anantaguna :

MARX DIHATIKU DAN DI KUBA

Ada kisah diwaktu pagi
dalam wadjah disinari matahari
kemenangan revolusi

Dipos pertahanan paling depan
petani menggenggam nasib sendiri
pemuda-pemuda panggul sendjata
mereka tersenjum, membatja berita :
Kuba ! Kuba !
seluruh bumi mengangkat tangan kiri
semangat Lenin dihati revolusi
Fidel bilang : antara pedjuang
dan imperialis ada djurang
kolam darah
Hati Marx : djangan menjerah
Rakjat bikin sedjarah.

Didjalan-djalan
ada djuga pemuda patjar-patjaran
merdeka itu indah, merdeka itu kehidupan
ai, kembang pisang merah bergontjang
karena tjinta kita berdjuang

Dipos pertahanan paling depan
buruh menjanji Yankee go home
pradjurit hitam senjum memeluk Eddystone *
mereka gembira, membatja berita :
Kuba ! Kuba !
seluruh bumi setiakawan seperti api
Marxisme mengadjar kita berani
Fidel bilang : antara pedjuang
dan badjaklaut gila perang
musik maut
Hati Marx : djangan takut
Rakjat badai dan laut.

---

* *Eddystone = merek sendjata*

Ditaman dan halaman
anak-anak menjaksikan haridepan
demokrasi itu indah, demokrasi itu kebebasan
ai, kembang tebu dibawah anak berlagu
Ibu, langit sangat biru.

Ada lagi kisah diwaktu malam
dalam wadjah tersenjum bulan
Marxisme itu zaman.

Pedro lintjah Venezuela
Soto tadjam dari Habana
bersama datang didjantung Praha
Ramirez djago njanji Guatemala
Milton gitar Brazilia
dari Moskow kedjantung Praha
Abu anak Afrika
dan aku Indonesia
Njanji gitar ! njanji gitar !
Hidup internasionalisme proletar !
semua main dansa
semua main dansa
sungguh mati aku tak bisa
Towarisj, Tung-tse — kita minum wodka !
Gadis Kuba jang kukenal di Tien An Men :
Anantaguna, njanjilah, djangan suka pendiam !
Akupun menjanji
Madekdek magambiri
hilang lupa
dikepalaku mengalir wodka !
Didjantung Praha
tertawa
dan tertawa
aku tidak akan melarikan diri, nona
Towarisj, Tung-tse, Soudruh, Camerada
Angkat gelas ! djangan setengah, penuhi wodka :
Viva Cuba ! Viva Cuba !

1963

Budiman Sudarsono :

DJANGAN DJAMAH KUBA

Gelombang Laut Karibia hari ini bersibak
kesemua benua
desaknja meronta menuntut bela
— djangan sentuh Kuba
djangan djamah Kuba
daerah bebas di Amerika.

Kami penerus² Jose Marti
pewaris² sah atas Tanahair kami sendiri
kami bukan lagi budak
jang mesti bersimpuh terhadap kelaliman
dan petualangan
sebab kehidupan adalah hargadiri
tebu dan tifa, tanahair dan keadilan

Kami djuga berhak merdeka
tuanrumah terhormat penentu nasib sendiri
semangat kami berpandjikan 26 djuli
deklarasi Havana bergedjolak didada kami
— „Tanahair atau Mati" —

Gelombang Karibia bergetar kemana-mana
berdesak-desak mentjiumi Asia-Afrika
deburnja bangkitkan setiakawan dunia merdeka
— Viva Castro, Viva Dorticos, kemenangan
Rakjat pasti tiba
djangan sentuh Kuba
djangan djamah Kuba
daerah bebas di Amerika.

Sitor Situmorang :

ANAK KUBA DI PEKING

Zoila, adalah gadis Kuba,
di Peking. Dengan bangga
ia memberi aku bendera
tanahairnja, merajakan
kemenangan negerinja atas serbuan
Amerika.

Zoila, adalah anak Kuba,
di Peking ia beladjar bahasa,
djauh dari tanahairnja.
Sebagai tanda pudja pada rakjatnja
kuberi ia bunga
ketika ia bertjerita pada 1 Mei :
Hari ini Tanah Airku dimaklumkan
djadi Republik Sosialis.
Bila aku kembali,
Aku akan djadi perintis !

Malamnja,
Dilapangan Tien An Men,
ketika seluruh Peking
merajakan hari buruh,
betapa indah mimpi patriot Kuba ini,
ditjetuskan oleh beribu kembangapi,
mewarnai seluruh langit ....

Hr. Bandaharo :

VIVA CUBA!

Pada saat-saat ini djantung kami berdetak
untuk kau dan kemenanganmu, Kuba patriotik !
Tekadmu Patria o Muerte mengetuk dada kami
membangunkan segala jang tulus dan rela tiada retak.
Terasa bahwa kata setiakawan tanpa aksi
hanjalah sembojan. Tapi kutulis serangkum sadjak
tanda pertjaja padamu dan berdiri dipihakmu.
Kami Rakjat tjintamerdeka sedalamnja menjedari
bahwa musuh jang kau hadapi adalah musuh kami,
perlawananmu perlawanan kami. Proletariat
semua negeri
serentak mengutuk imperialisme Yankee dan
tanpa ragu-ragu
memalu genderang perang. Partisan-partisan dan
barisan-barisan sukarelawan
ada dimana sadja, tegak membela kemerdekaan
dan manusia.
Imperialisme adalah musuh zaman ini, musuh bersama
dan dalam perlawanan ini kita semua berada
digarisdepan.
Kau tidak sendiri, Kuba patriotik, kau tidak sendiri.
Pada saat-saat ini detak djantungmu adalah detak
djantung dunia.

Pada saat-saat ini kami jakin pada kekuatanmu
dan kepastian kemenanganmu, Kuba heroik !
Kami bukan penganut filsafat 'katak mengaku lembu'
membusung-busungkan dada. Imperialisme masih
kuat seperti matjan,
memperlihatkan keuletan hidup seekor
tjatjingpita raksasa;
Tetapi kita sekarang berada dalam zaman peralihan
kesatu zaman baru, dengan faktor menentukan
sistim sosialis dunia.

Perdjuangan kemerdekaan nasional berkobar dan
menang dimana-mana
Rakjat-rakjat bangkit serta mengibarkan
pandji-pandji perlawanan.

Imperialisme dipaksa angkat bendera putih di Kaesong,
dia dipukul tidak berdaja, dipaksa angkattangan
di Dien Bien Phu;
Dia dihadjar di Laos, di Goa, di Terusan Suez
dan di Kuba sendiri.
Asia-Afrika dan Amerika Latin kini sedang
memegang sendjata
ditudjukan pada musuh jang satu;
dia djuga adalah musuhmu.
Kami jakin padamu, Kuba, seperti jakin pada
diri sendiri.
Kami berdiri dipihakmu karena perdjuanganmu
perdjuangan kami, kemenanganmu kemenangan kami,
kemenangan Trikora.

Patria o Muerte ! Kita berlawan untuk tanahair
dan kemerdekaan,
untuk kehidupan. Kita mau hidup terus
dan mau menang
lalu membangun masarakat baru, masarakat
Rakjat sosialisme;
Dalam mentjapai ini kita korbankan semua,
kita bersedia mati
dan relakan njawa, untuk masadepan Rakjat
jang gemilang.
Inilah patriotisme proletar. Patria o Muerte !
Kami pertjajai ketangguhanmu, kau punja
pengalaman Jose Marti,
kau punja pengalaman Sierra Maestra dan
Playa Giron.
Kami pertjajai kesungguhanmu, karena kau
punja Partai,
kau punja Blas Roca dan kau punja Fidel Castro.
Dengan tradisi revolusionermu, dengan Rakjat
jang heroik
dengan kejakinan dan keberanian komunis,
dengan sendjata jang kau miliki ditanganmu,
dengan setiakawan dari the new emerging forces
Kuba Rakjat pasti abadi, imperialisme Yankee
pasti dikalahkan.
Viva Cuba !
Viva !

Djakarta, 12 September 1962

Lelonokaryani :

KUBA

Jang tua gugur
disegala musim; siang dan malam
kembali keliang kubur

Jang muda berkembang
hidup dan menang
tumbuh berakar diatas bumi rakjat
lalu lahir api jang bernjala dan pinasti
hidup jang tak pernah henti

Kita bitjara tentang jang tumbuh dan berkembang
semua terkenang
masa silam jang malang
hari depan jang gemilang

Djadinja, gugur keliang kubur
tak pernah tinggalkan manisnja madu
tangis dan airmata terselip menikam
pada batas kepastian
kehantjuran atau kemenangan
kesemuanja bertemu dalam revolusi

Kita akan memberi arti
o, revolusi kuba, api telah menjala
kenegeri jang paling djauh
dimana segala rindu menjemat
menjusuri lembah[2], bukit[2] dan laut karibia
menjentuh tiap hati manusia.

Kini saatnja tiba
dan malam, lagu mesra dalam revolusi digemakan
sekitar hidup damai dan kemerdekaan
dan bila hidup mau melandjutkan
dipukulnja imperialis Yankee dipantai giron

Kini gelora dalam djiwa
gemuruh seluruh pulau kuba
— patria o muerte !
o, inilah saatnja
dan bahkan mereka jang pahit dalam derita
masih sempat menghitung hargadiri atau mati
dan hidup bukan ditentukan oleh kennedy

Djika keganasan mesti kembali
djawaban mejakini takpernah kuelakkan
mobilisasi !
kendati maut bersimaharadjalela
tapi inilah arti hargadiri

Dan djika tiap keganasan, dalam ketika
tak pernah lepas dari mata dunia
dikutuknja segala kepalsuan amerika
dimana kejakinan hanja satu udjut :
revolusi pasti menang
peperangan melawan kuba heroik sia²lah
karena kekuatan jang silam
keguguran imperialis tak terelakkan
dan saatnja tiba
lagu djoang dan kemenangan gemuruh di kuba
— patria o muerte !

Djakarta, 25 Oktober 1962

Asmoro Rahman Hadi :

PERNJATAAN KEPADA FIDEL CASTRO

Kawanku — Fidel jang baik
karena laut seperti kerap aku menemui
jang tidak ketinggalan djuga lautmu Karibia
ia belum pernah sekali diam
ia jang seperti djantungmu — djantung kita
menjuarakan hidup dan tjinta
tanpa punja batas kepuasan
maka untuk revolusi
kitapun tidakkan takut adanja matjam² antjaman
dari siapa jang mentjoba memperlambat
apalagi mentjekik mati
Karena pengalaman sudah banjak bagi kita
tentang di Korea dan di Vietnam
Aldjazair dan Indonesia
sampai ke Pantai Babi wilajahmu
kaum agresor imperialis Yankee ber-tele²
menghadapi telundjuk kita
dan pulanglah bersama belang dipipi
sebagai bekal dalam kematiannja
Kawanku — Fidel jang baik
sampaikan kepada Kuba dan Rakjatnja jang tangkas
salam dari bumiku
menjambut dengan seluruh penjerahan,
dekritmu memobilisasi tenaga
untuk Kuba dan revolusi
untuk tidak terantjamnja hidup dan perdamaian
untuk hantjurnja djari² setan putih imperialis Yankee
jang menggodai mimpi se-hari²
semangat ini membariskan djadi satu
mendukung simfonimu

dan kuserukan

Viva — djalan Kuba ke sosialis
Viva — djalan dunia ke sosialis

Oktober, 1962

Amarzan Ismail Hamid :

PATRIA O MUERTE

kepada Kuba

bumi jang mendukung djuang perkasamu,
gunung dan rimba, langit luas,
harini digetarkan lagu,
sumpah setia penghabisan :
patria o muerte !
tanahair atau mati !

tangan-tangan telandjang jang mengatjungkan tindju
dipabrik, pelabuhan, ladang-ladang terbuka,
dendam laki-laki dan wanita pekerdja,
petani-petani harapan para ibu
dan hasrat gadis-gadis remadja,
menggunung dalam sumpah pembalasan :
patria o muerte !
tanahair atau mati !

Kuba !
sekali angin bangkit
dipantai-pantai Karibia,
didjulangnja dendam dan djuang
tudjuh djuta tangan-tangan perkasa
jang telah menaklukkan bumi,
batu gunung dan malam bisu,
teror dan fasisme —
yankee !
diusirnja malam buta
dari gubuk-gubuk petani,
zaman silam jang gelita
dari desa dan kota,
djantung dan hati pekerdja.

Kuba !
sekali angin bangkit
dipantai-pantai Karibia.
diantaranja tjinta dan bunga,
roti dan harapan —
haridepan.

njanjian gadis-gadis remadja,
kasihsajang dan mimpi kanak-kanak,
kemerdekaan !
ah, betapa indah kemerdekaan
bagi jang berhak menggenggamnja.

dan harini dunia menatap wadjahmu, Kuba !
wadjah partisan muda
dengan duakaki dibumi mempertahankan
hak, kemerdekaan dan tjita-tjita
sosialisme : tjinta dan harapan bagi tiap orang.
kebenaran, alangkah indah kebenaran
tak terkalahkan dari zaman kezaman

sekali angin bangkit
dipantai-pantai Karibia.
angin ini adalah badai
topan pembalasan :
dunia lama jang rontok silam,
dunia baru jang tumbuh bangun
disiram mandikan matahari
sedang teror dan fasisme —
yankee !
tak setapakpun bumi memberi tempat.

Kuba !
salut kepadamu Kuba,
salut !
tanahair pahlawan dan harapan.
dan sumpah jang sudah terpantjang dibumi,
dihati kami tak tergujahkan :
patria o muerte !
tanahair atau mati !

Nopember, 1962

T. Iskandar A.S. :

VENCEREMOS

kepada Rakjat Kuba
via Fidel Castro

1.

Terimalah salam, Fidel
dari Rakjat jang berdjuang :
Merdeka ! Merdeka !

Terimalah salam, Fidel
dari tangan persahabatan :
Damai !

Kita sama lahir dari penderitaan
dan dibesarkan oleh djuang :
Venceremos ! Kita Pasti Menang !
Kita sama melangkah dengan beban dikeduatangan :
Kebahagiaan Masadepan

2.

Kau adalah satria, Fidel
jang menunggang kuda sembrani
kau tebas malam djadi siang
Kaulah kulipabrik
dengan tangan berminjak kau hidupkan mesin²
jang membuat dunia berdegup
Kaulah penanamtebu
jang membikin manis kehidupan

3.

Sekarang kau hendak diserang, Fidel
hendak ditjolengnja tebu, tembakau
dan hargadiri Rakjatmu
Tapi kau, Rakjatmu, dunia berkata :
Tidak ! Tidak !

4.

Kalau senapan sudah dikokang
(bukankah begitu, Fidel ?)
tinggal lagi djari menarik pentilan
Kalau kelewang sudah dihunus
tinggal lagi tangan mengajunkan
Kalau kejakinan sudah digenggam
tinggal lagi sepatahkata :
Madju ! Serbu !
Sesudah itu
tinggal lagi djari mengutip kemenangan

5.

Terimalah salam, Fidel !
salam setiakawan
kepadamu
kepada Rakjatmu jang berdjuang :
Merdeka ! Merdeka !
Damai !

Djakarta, akir Desember 1962

M.A. Simandjuntak :

PADAMU FIDEL CASTRO

petani itu bernjanji
di kuba, dimana sadja
diantar lenguh sapi diperbadjakan
patjul dan harap,
dendam tjinta tanahairnja.

di-malam² bulan baru
debaran djantung gadis petani
jang diukir lembah nila
hatinja menggamit tanja·
bagi siapa ladang ini dikerdjakan
bukan untuk tangan jang lantjang
bahkan bukan pada orang² jang diutara,
— tapi buat dihuma —
dan kepadanjalah, tuan
tanahair atau mati

petani itu bernjanji
dimana-mana
diteratak djantung dunia
dengan bedil dan api
memadat lembah kejakinan
di-bintang² perdjuangan.

tiada lagi kesangsian padamu, Fidel
o, putera kuba gagah berani
djadikan patjul paman tani
demi kehadiran,
untuk kemerdekaan jang tak hilang².

katakanlah, katakan
diseberang sana, orang² bertangan lintah
sedang zaman berpesta,
tentang ketakmampuan pentjakar² keadilan
jang tambah hari
musnah diterpa lautan
hari ini kuba tak terkalahkan
dan parapetani pasti bitjara

datanglah Fidel, datanglah
ketanah persahabatan tambah tegap
kemerdekaan tanah garapan
hari nanti dan kasihsajang.

tiada lagi kesangsian bagimu, Fidel
jang menambat tjinta penjair
engkau patriot sedjati
darah petani —
kuba merdeka !

Asahar, 1963

Agam Wispi :

TIDAK AKAN PERNAH KUBA MENJERAH

I

dan pada suatu hari
di Pantai Babi
djengki-djengki
diusir seperti babi

II

kami sebutkan namamu
dengan bangga
Kuba !
anak djantan
didepan benteng
Amerika

kami sebutkan
kepahlawananmu
Kuba !
sosialisme remadja
hadap-hadapan dengan pendjara
Amerika

teringat dan terkenang
betapa senang menjebutmu
Kuba !
dan dipohon-pohon, ditiang-tiang
didinding-dinding Djakarta digoreskan
„Viva Cuba !"

diatas segala ingatan dan kenangan
adalah setiakawan bagimu
Kuba !
ditempa derita bersama tekad tertanam dalam-dalam :
siapa melukai Kuba, menjakiti djuga
Indonesia

III.

sudah datang djaman kebangkitan
Rakjat-Rakjat sedunia

melemparkan beban perbudakan dari pundaknja
memutus rantai jang membelenggu tangan dan kakinja
bukankah ribuan tahun penghisap besar bagai benalu
membusukkan pohon kehidupan didesa atas
tanah jang dirampas ?
bukankah berabad-abad bagai kanker modal memeras
dan penghisap besar dikota memutjatkan dan
mematikan kehidupan ?
namun api itu sedjak dia didapat dari gesekan batu
api itu hidup abadi — api perlawanan abadi
sebab Rakjat adalah pahlawan abadi
sebab Rakjat dari gesekan batu sampai leburan badja
telah membangun djembatan kehidupan
didarat, dilaut, diangkasa dan pelajaran
djauh kebintang-bintang
sebab Rakjat jang bangkit bukanlah kawanan kambing
sebab Kuba jang bangkit bukanlah kawanan kambing
sebab kemerdekaan — betapa indahnja
kemerdekaan !
ditebus dengan darah dan direbut dengan pedang
berdentjing
sebab dahulu Spanjol —
sekarang Amerika
sebab dahulu Belanda —
sekarang Amerika
apa beda mereka ketjuali serigala berbulu domba ?
njalakan api dan kobarkan !
sebab api itu akan mengusir mereka dari sarangnja
sebab api itu api perlawanan abadi
api kemerdekaan
api repolusi

dan pada suatu hari
di Pantai Ba[illegible]
djengki-djengki
diusir seperti babi

dan suatu hari datang
dipantai kemerdekaan
djengki diusir dari pangkalan
sebab Kuba sosialis tak terkalahkan

IV

tuan djengki menanam dolar
tumbuhlah tebu menghutan-rimba
selagi Rakjat dikunjah lapar
Amerika mengunjah gula

Amerika ! Apa itu Amerika ?
disedotnja seluruh kemakmuran dunia
sedang Rakjat kelaparan
makanan membusuk digudangnja

Spanjol tua sudah pergi
pendjadjah baru masuk mengganti
namun Rakjat berlawan abadi
dan hukuman didjatuhkan : hukuman mati !

maka duapuluhenam djuli sembilanbelas-limatiga
di Moncada itu terdjadi, dipropinsi Oriente
datanglah Fidel dengan seratus-duapuluhlima pemuda
dan mereka njalakan api
dan mereka sendirilah kajubakarnja.
dan mereka sendirilah sumbu jang menghanguskan dirinja
dan satu demi satu
mereka roboh
berlumur darah
gagal
tidak menjerah
dan mereka pantjangkan
bendera merdeka
Patria o muerte !

sebab tuan djengki menanam dolar
dan jang tumbuh diktator boneka
sebab buahnja hukum rimba
dan rimba hukuman djasa Batista
Rakjat jang bangkit tiadalah gentar
dan dari kegagalan mereka beladjar
berlawan teguh dengan bendera berkibar
Patria o muerte !

betapa tirani jang sekarat itu lebih buas dari matjan
tudjuhpuluh pemuda disiksa sampai mati
sampai mati

betapa mereka jang ketakutan telah mentjiptakan
hukum rimba
rimba hukuman dan hakim-hakim jang berdiam diri
betapa penghisap besar itu telah mengotori
badju pradjurit setia
dengan darah Rakjat dan patriot-patriot
dari bumi tertjinta
namun Abel Santamaria jang ditawan dan disiksa
betapapun matanja ditjungkil
Abel tidak menjerah — berpantang menjerah
dan Abel mati
dengan berani
dengan gagah
sebab djangankan diktator boneka Batista
pendjadjah Amerika pun hanjalah matjan dari
kertas merang
sebab dihadapan Rakjat jang sendjata ditangannja
tergenggam
pendjeladjah Amerika pun hanjalah perompak
tua dengan kapal usang
sebab Rakjat jang bangkit berlawan sudah
mengorbankan api
Tanahair atau mati !

tidak !
tidak akan pernah Kuba menjerah
dulu tidak —
sekarang tidak —
nantipun tidak ;
bukankah Spanjol diusir ketika titan Antonio
Maceo menjergah :
kemerdekaan tidak diminta-minta tapi direbut
dengan perang ? !
dan kini kemerdekaan itu adalah bagi Rakjat pekerdja
jang keadilan adalah detak djantungnja.
jang kebahagiaan adalah denjut nadinja.
dan mereka dengan kontan menebusnja —
membajarnja!
seperti Oscar Alcade
jang mendjual laboratoriumnja untuk menjerbu
Moncada
seperti Jesus Montané

jang menjerahkan lima-tahun-gadjinja
sebab gadji jang lebih membahagiakan
    kemerdekaan
seperti Fernando Chenard
jang mendjual alat² potret sumber hidupnja
sebab sumber jang lebih ditjintainja
    kemerdekaan
seperti Mario Munez
tawanan pertama jang rubuh dalam djubah-dokternja
ditembak dari belakang setjara pengetjut
oleh tangan berdarah „djenderal-djenderal
                10 Maret" Batista
sebab napas dari tugas dokternja pun dipagut
tjahaja tjemerlang Rakjat berdjuang
    kemerdekaan
seperti Abel Santamaria — o, Abel Santamaria
jang disiksa dan dengan bidji-matanja menebus
    kemerdekaan
seperti kekasih Abel — o, Hajdée Santamaria
menerima bidji-mata kekasihnja jang berlumur darah
ah, begitu tjinta dia kepada tunangan
namun diatas segala jang keras dan kedjam
lebih tjinta dia kepada tanahair dan Rakjatnja
    kemerdekaan
dan begitu tabah begitu gagah wanita ini berkata
lebih dari singa kehilangan anaknja :
djika kekasihku tidak berkianat
rela kuterima bidji-matanja sebelah lagi
sebab dia takkan mati
sebab dia tidak mati
sebab mati bagi tanahair
adalah hidup abadi

    tanahair atau mati
    merdeka atau mati
    patria o muerte
dan tidak akan pernah Kuba menjerah
dulu tidak —
        sekarang tidak —
                nantipun tidak !
mereka silimabelas jang rubuh dan tiwas ditepi
                sungai Hondo

jang menerkam pedang Spanjol dengan mangkok
ditangan
betapa gagah dan berani, meski tjuma mangkok
ditangan
mereka jang menerkam bajonet Spanjol dengan
tangan telandjang
betapa gagah dan berani, meski dengan
tangan telendjang
mereka situdjuhpuluh jang mati dibunuh di
Isla de Pinos
merekalah orang-orang jang merebut kemerdekaan
dan menebarkan apinja
merekalah perebut-perebut kemerdekaan jang
menggenggam
nasib dalam tangan sendiri
dan tidak menjerah dalam satu djandji
Venceremos !

V

maka si djengki mengisap tjerutu
dibelinjalah Guantanamo
dan diktator Batista minumlah madu
dolar bertabur Rakjat sengsara
dulu Spanjol, perompak perahu tua
kini si djengki, perompak pakai armada
lalu pedagang budak rontok djamannja
dan pedagang kemerdekaan ditumpas Rakjatnja

si djengki jang merampas tjerutu dan gula
negeri sendiri sudah tiada merdeka
Amerika ! disedotnja seluruh kemakmuran dunia
tapi Rakjat kelaparan dan makanan membusuk
digudangnja

dari pertjikan api Moncada
asap mengepul dilembah Sierra Maestra
dari paberik markas Estral de Palma
repolusi menggilas diktator Batista

ditiap pelosok siap milisia
petani bekerdja
senapan ditangannja
ditiap podjok berderap milisia
buruh bekerdja

senapan ditangannja
disetiap sudut tegak tegap milisia
semua bekerdja
pistol dipinggangnja
disetiap hati kemerdekaan bergelora
sebab hanja bagi jang bekerdja
tiap djengkal tanah
tiap senti badja
mati-matian dibela

merekalah penempur-penempur sesungguhnja
bagi impian José Marti jang dipanggang kenjataan :
„kita dipukul Spanjol bukan karena kita pengetjut
tapi karena kedangkalan dan kekerdilan sendiri"
merekalah orangnja jang keras-hati lebih dari badja
akan impian José Marti jang melagukan harapan
dan haridepan :
„bahwa tanpa ketjuali haridepan hanja terletak
dipihak kewadjipan"
merekalah orangnja jang dengan keteguhan dan
ketegaran klasnja
melebur derita kedalam harapan dan haridepan
dalam tangan proletariat dan Rakjat pekerdja
maka djanganlah tjoba mengganggu Kuba
sebab dia bidji-mata Rakjat sedunia

VI

dan pada suatu hari
di Pantai Babi
djengki-djengki
diusir seperti babi

dan suatu hari pun datang
dipantai kemerdekaan
djengki diusir dari segenap pangkalan
sebab Kuba sosialis tak terkalahkan
sebab Kuba sosialis tak terkalahkan
sebab proletariat sedunia tak terkalahkan

Asamlama.

16 Pebruari — 17 Maret 1963

VIVA CUBA!

S. Anantaguna
Budiman Sudarsono
Sitor Situmorang
Hr. Bandaharo.
Lelonokaryani
A.R. Hadi
A.I. Hamid
T. Iskandar A.S.
M.A. Simandjuntak
Agam Wispi